



Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri dan Tanggung Jawab

Krisma Warni^{1*}, Herman Lusa², Panut Setiono³

¹²³Program Studi PGSD/Jurusan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu, INDONESIA

¹Kota Bengkulu

* Korespondensi: E-mail: krismawarni12@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the application of the Snowball Throwing type Cooperative Learning model and increase the self-confidence and responsible attitudes of third-grade students of SD Negeri 02 Kabawetan. This research is classroom action research. The subjects of this study were 16 students consisting of 7 male students and 9 female students. The research procedure is in cyclic form. Each cycle consists of four stages including Planning, implementing actions, observing and reflecting. This research data collection technique using observation techniques. The research instrument was a self-confidence and responsibility observation sheet. The data analysis technique used is the observation sheet using a formula that is processed descriptively, namely quantitative analysis and the range of values for each criterion. The results of this study indicate that the application of the Snowball Throwing learning model has increased from cycle one to cycle two. This can be seen from the increase in students' self-confidence and responsibility. The results of the observation of the assessment of students' self-confidence in the first cycle obtained that 55.30% was included in the sufficient category. Then the increase in the results of the observation of the second cycle was obtained that 75.93% was included in the Good category, while the results of the observation on the assessment of the responsibility of students' attitudes were obtained, namely, 57.98% included in the sufficient category. Then the increase in the observation results of the second cycle was obtained that 77.70% was included in the good category. Thus, the application of the Snowball Throwing model can increase the self-confidence and responsibility of third-grade students of Elementary School 02 Kabawetan.

Keywords : Snowball Throwing cooperative learning model, confidence, responsibility

1. PENDAHULUAN

Pengembangan karakter dan jati diri bangsa merupakan cita-cita leluhur yang harus diwujudkan melalui pendidikan yang terarah dan berkelanjutan. Hal tersebut sesuai dengan Tujuan Pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3

menyebutkan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa".

Untuk menyelenggarakan pendidikan diperlukan suatu pedoman atau acuan yang dimana guru dituntut untuk mengajar hampir semua mata pelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pelaksanaan Kurikulum 2013 pada

Sekolah Dasar (SD) dilakukan melalui pendekatan Pembelajaran Tematik. Pembelajaran Tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik (Iasha, 2018).

Kurikulum 2013 melalui pendekatan Pembelajaran Tematik menekankan pada pendidikan karakter yang bertujuan membina karakter peserta didik, implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis karakter diharapkan dapat menjadikan peserta didik lebih mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuan yang dimiliki tentang nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Terdapat sembilan karakter yang perlu ditanamkan pada peserta didik di SD diantaranya yaitu percaya diri dan tanggung jawab (Muslich, 2018: 77). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pentingnya sikap percaya diri dan tanggung jawab dalam kehidupan peserta didik. Dimana keyakinan peserta didik bahwa dirinya mempunyai kemampuan untuk mencapai tujuan belajar, didukung dan dipengaruhi oleh sikap tanggung jawab yang ada pada diri peserta didik. Rasa percaya diri peserta didik dapat dibangun dengan menumbuhkan sikap bertanggung jawab pada peserta didik. Pemberian tanggung jawab yang dilatihkan akan membawa dampak positif terhadap rasa percaya diri peserta didik

Dari uraian tersebut menggambarkan bahwa tidak hanya aspek pengetahuan saja yang diutamakan dalam pembelajaran, akan tetapi sikap juga tidak kalah penting. Sikap yang akan dikembangkan dalam pembelajaran adalah percaya diri dan tanggung jawab. Percaya diri dan

tanggung jawab merupakan salah satu karakter yang dibentuk melalui pendidikan karakter. Menurut Syam dan Amri (2017) mengemukakan bahwa percaya diri adalah orang yang memiliki ciri-ciri yaitu yakin akan kemampuan dirinya sendiri, berani menghadapi tantangan, bertanggung jawab, dan berpikir positif. Sedangkan tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa (Hasan dalam Juwita, et. al., 2019).

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilaksanakan pada kegiatan Kampus Mengajar Perintis (KMP) di Kelas III SD Negeri 02 Kabawetan pada tanggal 12 Oktober-18 Desember 2020 terlihat bahwa pelaksanaan proses pembelajaran ditemukan adanya kekurangan dalam sikap percaya diri dan tanggung jawab. Dimana percaya diri dan tanggung jawab peserta didik yang masih rendah karena kurang aktifnya peserta didik selama proses pembelajaran. Saat proses belajar mengajar peserta didik juga sering tidak memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, dan tidak jarang peserta didik ramai sendiri di dalam kelas. Hal ini mengakibatkan peserta didik tidak fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, selain itu tingkat ketidakpercayaan diri peserta didik dapat dilihat dari sikap peserta didik yang masih kurang percaya diri dalam proses tanya jawab, beberapa peserta didik masih saling menunjuk apabila diminta guru untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah

yang mengakibatkan peserta didik cenderung menjadi pendengar dan tidak aktif dalam pembelajaran, kondisi kelas yang tidak bersih menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik melaksanakan tugas piket yang telah disusun di kelas, itu menunjukkan bahwa peserta didik kurang bertanggung jawab, saat mengerjakan soal yang diberikan guru, peserta didik tidak mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dan melihat hasil pekerjaan teman lainya dan Selama kegiatan pembelajaran guru belum melibatkan semua peserta didik berperan aktif dalam diskusi kelompok secara merata, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi tidak bermakna.

Data hasil observasi langsung mengenai sikap percaya diri peserta didik Kelas III SD Negeri 02 Kabawetan yang berjumlah 16 peserta didik, terdapat 4 (25%) peserta didik masuk ke dalam kategori sangat percaya diri, 3 (18,75 %) peserta didik masuk ke dalam kategori percaya diri, 5 (31,25%) peserta didik masuk ke dalam kategori cukup percaya diri, 4 (25%) peserta didik masuk ke dalam kategori kurang percaya diri. Sedangkan data hasil observasi langsung mengenai tanggung jawab peserta didik Kelas III SD Negeri 02 Kabawetan yang berjumlah 16 peserta didik, terdapat 5 (31,25%) peserta didik masuk ke dalam kategori sangat bertanggung jawab, terdapat 4 (25%) peserta didik masuk ke dalam kategori bertanggung jawab, terdapat 3 (18,75%) peserta didik masuk ke dalam kategori cukup bertanggung jawab, terdapat 4 (25%) peserta didik masuk ke dalam kategori kurang bertanggung jawab.

Hasil dari identifikasi masalah tersebut, yang menjadi penyebab masalah kurangnya percaya diri dan tanggung jawab adalah selama ini belum melibatkan semua peserta didik berperan aktif dalam diskusi kelompok

secara merata, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi tidak bermakna dan antusias peserta didik kurang dalam proses pembelajaran. Agar pembelajaran lebih bermakna dan menarik perhatian peserta didik, guru dapat menggunakan model pembelajaran yang mampu melibatkan setiap peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu model yang bisa diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah penerapan model *Snowball Throwing*.

Model *Snowball Throwing* diartikan sebagai bola salju dimana dalam proses pembelajaran peserta didik membuat satu pertanyaan dalam lembaran kertas yang diberikan oleh guru, selanjutnya kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibentuk menyerupai bola (Hamdayama dalam Hujaemah, 2019). Tujuan dari model ini yaitu agar peserta didik bisa mengembangkan kerja sama tim, mengemukakan pendapat, keterampilan belajar kooperatif, peserta didik dapat lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran dan juga model pembelajaran ini dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran tersebut bervariasi dan tidak membosankan peserta didik dan membuat peserta didik lebih bertanggung jawab. Dengan demikian diharapkan melalui model pembelajaran *Snowball throwing* ini dapat meningkatkan daya kepercayaan diri dan tanggung jawab peserta didik ditingkat SD.

Dengan adanya model *Cooperatif Learning* tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan percaya diri dan tanggung jawab peserta didik, ini dikarenakan model ini menuntut peserta didik untuk membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diberikan kepadanya yang dapat memicu munculnya percaya diri dalam diri peserta didik dan juga dapat menjadikan

peserta didik lebih aktif selama proses pembelajaran dan mengembangkan sikap tanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar.

Penerapan model *Snowball Throwing* telah dilakukan oleh Azizah (2018) pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan Sikap Percaya Diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan sikap percaya diri pada peserta didik kelas IIIB SD Muhammadiyah Pandes pada pelajaran IPS. Sikap percaya diri ini dapat meningkat karena penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan langkah-langkah dari Hamdayama. Berdasarkan hasil dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model *Snowball Throwing* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan sikap percaya diri peserta didik kelas III B SD Muhammadiyah Pandes sebesar 77%. Hasil dari siklus II sudah mencapai tujuan yaitu dengan persentase $\geq 75\%$. (Azizah, 2018)

Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Pahyanti (2016) dengan judul "Peningkatan Tanggung Jawab Peserta didik Melalui Model *Snowball throwing* pada peserta didik SMK YPP Purwerejo Kelas X. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball throwing* dapat meningkatkan tanggung jawab dan hasil belajar peserta didik. Ditunjukan dari rata-rata persentase tanggung jawab belajar peserta didik sebesar 74,6% pada siklus I, meningkat menjadi 82, 7% pada siklus II sehingga memenuhi indikator keberhasilan yaitu sebesar 75%.

Dari uraian di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan apakah model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan percaya diri dan tanggung jawab peserta didik Kelas III SD Negeri 02 Kabawetan dan untuk

menganalisis apakah model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan percaya diri dan tanggung jawab peserta didik Kelas III SD Negeri 02 Kabawetan.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Riset*). Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus dengan tahapan kegiatan yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, Refleksi (Winarni, 2018: 223). Penelitian ini dilaksanakan dengan subjek yaitu guru dan peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri 02 Kabawetan yang berjumlah 16 terdiri dari 7 Peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan. Dipilihnya kelas tersebut karena berdasarkan hasil observasi peneliti selama menjalankan KMP di sekolah tersebut, peneliti menemukan bahwa kurangnya percaya diri dan tanggung jawab peserta didik dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik observasi. instrumen penelitian berupa lembar observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam proses pembelajaran menggunakan model *Snowball Throwing*. Lembar observasi percaya diri dan tanggung jawab peserta didik. Lembar observasi guru digunakan sebagai rujukan untuk melihat bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan model *Snowball Throwing*. Sedangkan lembar observasi percaya diri dan tanggung jawab peserta didik digunakan untuk mengamati percaya diri dan tanggung jawab peserta didik saat proses pembelajaran dengan menerapkan model *Snowball Throwing*.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data

kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif digunakan untuk melihat bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan model *Cooperatif Learning* tipe *Snowball Throwing*. Dan data kuantitatif digunakan untuk dijadikan dasar penilaian keberhasilan tindakan sesuai berdasarkan data yang dikumpulkan. Keberhasilan tindakan dalam penelitian ini jika ada peningkatan sikap peserta didik mencapai skor 63-81. Dan sekurang-kurangnya 75% dari jumlah peserta didik memperoleh skor 63-81.

3. HASIL

Dalam penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Sikap yang ditingkatkan yaitu percaya diri dan tanggung jawab, diharapkan peserta didik memiliki motivasi yang nantinya dapat menjadi pengalaman sebagai calon guru sekolah dasar. Perencanaan Tindakan Langkah awal yang dilakukan peneliti pada siklus pertama ini adalah menganalisis tema 6, Peneliti mengembangkan sendiri subtema pada tema 6 menjadi 5 subtema, dan peneliti mengambil subtema 3 dan 4 yang diterapkan padapeserta didik. Dan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika dan mengembangkan

instrumen penelitian sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

Pada pelaksanaan tindakan, kegiatan yang dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah model *Cooperatif learning* tipe *Snowball Throwing*. Pertama hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan menerapkan model *Cooperatif learning* tipe *Snowball Throwing* dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan sikap percaya diri dan tanggung jawab peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan setiap aspek sikap yang diamati. Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan, terjadi peningkatan sikap percaya diri dan tanggung jawab peserta didik melalui model *Cooperatif learning* tipe *Snowball Throwing*. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi setiap siklus yang mengalami peningkatan sikap dari siklus I dengan siklus II, Sikap percaya diri dengan persentase skor siklus I sebesar 55,30% dan siklus II persentase skor sebesar 75,93%, sedangkan sikap tanggung jawab peserta didik siklus I dengan persentase skor sebesar 57,93 dan siklus II persentase skor sebesar 77,70%. Selengkapnya hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

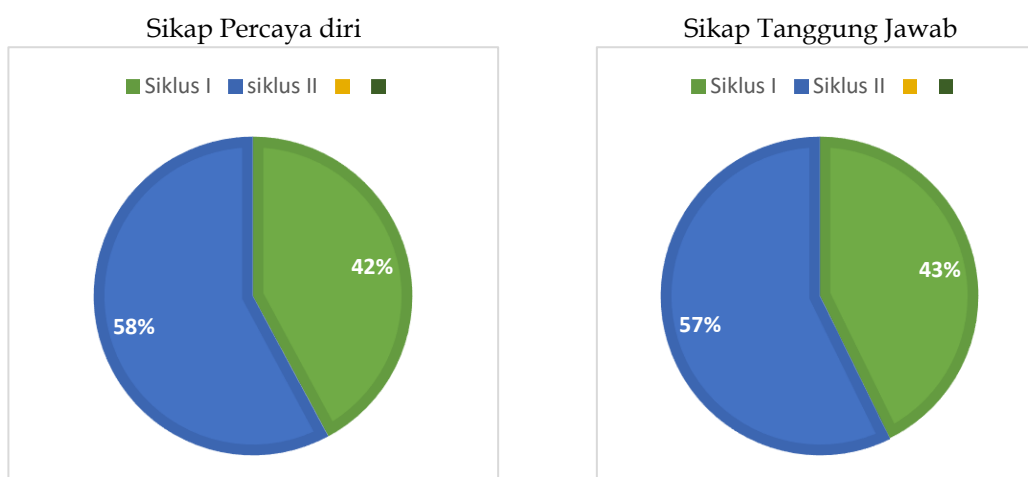
Tabel 1. Hasil Observasi Sikap Percaya diri dan Tanggung Jawab Siklus I dan Siklus II

No.	Sikap	Hasil Observasi	
		Siklus I	Siklus II
1	Percaya diri	55,30%	75,93%
2	Tanggung Jawab	57,98%	77,70%
	Kategori	Cukup	Baik

Data diolah, 2021

Untuk mempermudah perbandingan skor perolehan antar

siklus dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Persentase Hasil tindakan Siklus I dan Siklus II

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa hasil penerapan model *Cooperatif Learning* tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan sikap percaya diri dan tanggung jawab peserta didik dengan persentase skor percaya diri 75,93% masuk ke dalam kategori baik dan sikap tanggung jawab dengan persentase skor 77,70% termasuk kategori baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model *Cooperatif Learning* tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan sikap percaya diri dan tanggung jawab peserta didik.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan pada latar belakang penelitian ini, maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *Cooperatif Learning* tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan sikap percaya diri dan tanggung jawab peserta didik kelas III SDN 02 Kabawetan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap percaya diri dan tanggung jawab peserta didik. Setelah dilaksanakan penelitian yang berlangsung selama dua siklus hasil yang diperoleh yaitu penerapan model *Cooperatif Learning* tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan sikap

percaya diri dan tanggung jawab peserta didik. Hal ini disebabkan dengan adanya peningkatan skor sikap percaya diri dan tanggung jawab peserta didik dari siklus pertama ke siklus kedua.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Penelitian yang dilakukan Setianingrum (2020) dengan judul :Penerapan Model *Snowball Throwing* Pada Pembelajaran Tematik Dalam Memperbaiki Sikap Percaya Diri Peserta didik Sekolah Dasar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sikap percaya diri peserta didik setelah penerapan Model *Snowball throwing*. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Pahyanti (2016) dengan judul "Peningkatan Tanggung Jawab Peserta didik Melalui Model *Snowball throwing* pada peserta didik SMK YPP Purworejo Kelas X. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa penerapan model *Cooperatif Learning* tipe *Snowball throwing* dapat meningkatkan tanggung jawab dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan data hasil penelitian yang disajikan di atas, dapat diketahui bahwa sikap hasil observasi peserta didik diketahui bahwa hasil observasi sikap percaya diri peserta didik pada tiga indikator siklus pertama diperoleh rata-rata 55,30% dan termasuk dalam

kategori cukup. Sedangkan hasil observasi sikap percaya diri peserta didik pada siklus kedua diperoleh rata-rata 75,93 dan berada pada kategori baik dan pada hasil observasi peserta didik diketahui bahwa hasil observasi sikap tanggung jawab peserta didik pada tiga indikator siklus pertama diperoleh rata-rata 57,98% dan termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan hasil observasi sikap tanggung jawab peserta didik pada siklus kedua diperoleh rata-rata 77,70% dan berada pada kategori baik.

Sehingga dapat disimpulkan, model *Cooperatif Learning* tipe *Snowball Throwing* ini dapat diterapkan untuk meningkatkan sikap percaya diri dan tanggung jawab peserta didik berdasarkan setelah tindakan dilaksanakan.

5. SIMPULAN

Penerapan model *Cooperatif Learning* tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan sikap percaya diri dan tanggung jawab peserta didik kelas III SD Negeri 02 Kabawetan. Model *Cooperatif Learning* tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan Sikap percaya diri peserta didik. Hal ini terlihat pada langkah-langkah

penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* saat bertanya, menjawab pertanyaan dan menanggapi pada saat diskusi. Peserta didik berani menjawab dan berani tampil di depan kelas. Sehingga terlihat adanya peningkatan hasil observasi sikap percaya diri pada siklus I diperoleh rata-rata 55,54 % dan siklus II yaitu diperoleh rata-rata 75,70 %. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan disimpulkan bahwa sikap percaya peserta didik melalui model *Snowball Throwing* meningkat.

Penerapan model *cooperatif learning* tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan sikap tanggung jawab peserta didik. Hal ini terlihat pada langkah-langkah penerapan model pembelajaran *snowball throwing* saat peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Dan juga saat mengerjakan tugas saat berkelompok peserta didik bertanggung jawab dan tidak ribut saat diskusi kelompok. Sehingga terlihat adanya peningkatan hasil observasi sikap tanggung jawab pada siklus i diperoleh rata-rata 57,80 % dan pada siklus ke ii diperoleh yaitu 77,45 %. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan disimpulkan bahwa sikap tanggung jawab peserta didik melalui model *snowball throwing* meningkat.

6. REFERENSI

- Azizah, F. N. (2018). Penerapan model snowball throwing pada pembelajaran ips untuk meningkatkan sikap percaya diri di kelas iib sd muhammadiyah pandes. *Basic education*, 7(39), 3-831.
- Hujaemah, E., Saefurrohman, A. & Juhji. (2019). *Pengaruh Penerapan Model Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar*. MUALLIMUNA : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, 5(1), 23-32.
- Iasha, V. (2018). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Scientific di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 18-36.
- Muslich, M. (2018). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Narwanti, S. (2014). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga.
- Pahyati, N. (2016). *Peningkatan Tanggung Jawab Peserta didik Melalui Model Snowball Throwing Pada Peserta didik Smk Ypp Purworejo Kelas X Tm C Tahun Pelajaran 2016*. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Setianingrum, R. A. (2020). *Penerapan Model Snowball Throwing Pada Pembelajaran Tematik Dalam Memperbaiki Sikap Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Pada Tema 7 Subtema 2 Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku Pembelajaran 3 dan 4 di Kelas IV SD Negeri Pejuang V, Kecamatan Medan Satria, Kota Bekasi Tahun Ajaran 2019/2020)* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Syam, A., & Amri, A. (2017). Pengaruh kepercayaan diri (self confidence) berbasis kaderisasi IMM terhadap prestasi belajar mahasiswa (studi kasus di program studi pendidikan biologi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah parepare). *Jurnal Biotek*, 5(1), 87-102.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional, (2013), *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301*, Jakarta.
- Winarni, E. W. (2018). *Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara